

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas (Purwanto, 2021). Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan (Nabila, 2021). Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan individu dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, jika seseorang siswa mengalami kesulitan belajar siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Mursalin, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pendidikan adalah jembatan penting untuk mengembangkan potensi diri manusia melalui proses pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berkualitas untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang berfungsi untuk mempersiapkan individu di kehidupan masa depan.

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan respons yang relatif permanen atau menetap sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya disebut belajar (Festiawan, 2020). Dalam belajar harus memperhatikan perkembangan peserta didik. Belajar bukan hanya membaca, mendengarkan, menulis, dan mengerjakan tugas dan ulangan saja tetapi dalam proses belajar menyebabkan perubahan tingkah laku, yang terjadi selama proses belajar, saat

kita berinteraksi aktif dengan lingkungan kita (Siti, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relatif permanen, proses belajar tidak hanya mencakup aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, atau mengerjakan tugas, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bertahan lama.

Berdasarkan hasil obserasi pada tanggal 31 oktober 2024 ditemukan terdapat fakta-fakta bahwa: (1) masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah dan belum mencapai KKM 60 sebesar 10 orang siswa jadi siswa ada permasalahan di pembelajaran matematika, (2) banyak siswa yang masih terlambat atau memerlukan waktu yang relative lebih lama dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, (3) Sebagian siswa menganggap matematika sulit dan membosankan sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Permasalahan lainnya yang meliputi: Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, yang menghambat pemecahan masalah yang lebih kompleks, minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman mereka, dan Pembelajaran yang cenderung monolog dan kurang mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diberikan pelatihan pada pengembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Siswa perlu dibiasakan untuk melihat pembelajaran dalam proses pemecahan masalah, dimana mereka aktif terlibat dalam mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalah yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan guru adalah PBL (*Problem - Based Learning*), yang mengajarkan siswa berpikir kreatif dan menjadi mandiri (Handayani, Koeswanti, 2021). Pendekatan pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*), melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah dunia nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, proses pembelajaran dimulai dengan penyajian pertanyaan, kemudian siswa bekerja secara kolaboratif untuk mengeksplorasi dan memahami masalah tersebut, mencari solusi, serta mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang topik yang dibahas (Pratiwi, Setyaningtyas, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL (*Problem - Based Learning*) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif siswa. PBL melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Prosesnya dimulai dengan penyajian pertanyaan, diikuti oleh kerja kolaboratif siswa untuk mengeksplorasi, memahami masalah, mencari solusi, dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap topik yang dipelajari.

Novianti dkk (2020) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguji, memberdayakan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara konsisten. Sejalan dengan pendapat tersebut Yunitasari (2021) juga menyatakan model pembelajaran (PBL) *problem based learning* menggunakan suasana belajar yang mendukung dan mengaktifkan atau memperlakukan peserta didik sebagai figur utama dalam

pembelajaran, dapat membantu peserta didik menjadi lebih mampu berpikir secara mandiri dan lebih percaya diri. Dengan demikian, PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih mendalam, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika mereka secara signifikan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL (*Problem - Based Learning*) adalah inovasi pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang sistematis. Selain itu, model ini menciptakan suasana belajar yang mendukung, dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mandiri, rasa percaya diri, dan penghargaan terhadap proses belajar.

Beberapa penelitian telah meneliti tentang PBL (*Problem - Based Learning*) antara lain: (1). Penelitian dari Husnidar dkk (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi skala. Metode Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap tahap (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) dijelaskan dengan baik, sehingga alur penelitian terstruktur. Data Kuantitatif dan Kualitatif: Penulis memberikan data yang mendukung, seperti persentase ketuntasan siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL, sehingga hasil penelitian tampak valid dan dapat diukur. Kesimpulan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan rekomendasi penggunaan PBL pada materi skala.

(2). Penelitian dari Made Ika Priyanti dkk (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 52,16 pada siklus 1 dan 87,5 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 31,25% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Dan hasil partisipan peserta didik pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan dari cukup tinggi menjadi sangat tinggi. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media Youtube dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XII-IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model yang tepat, salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar. PBL memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan mereka kesempatan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan apa yang mereka ketahui tentang matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SD N 1 Pejeng Kaja Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL?
2. Apakah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV di SD N 1 Pejeng Kaja tahun pelajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL.
2. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV di SD N 1 Pejeng Kaja tahun pelajaran 2024/2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem - Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 1 Pejeng Kaja.

1. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan Hasil Belajar dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dalam pembelajarannya matematika.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran matematika.



